



**Studi Kesesuaian Perairan Pulau Pisang Bagian Timur
Untuk Perencanaan Wisata Bahari Selancar Air, Olahraga Air Banana Boat dan Jet Ski,
Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung**

Andika Nugraha Pradana^{*)}, Hariyadi, Petrus Subardjo

Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Kampus Tembalang, Semarang 50275 Telp/Fax. 024-7474698

email: dikapradana@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Pisang termasuk salah satu destinasi objek wisata Lampung yang diunggulkan dan merupakan objek wisata di Kabupaten Lampung Barat yang memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu kawasan wisata pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai potensi fisik Pulau Pisang sebagai kawasan wisata bahari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2011, hal ini karena pada bulan tersebut merupakan musim peralihan, dimana pada musim ini diduga mulai banyak wisatawan berdatangan ke Pulau Pisang untuk berwisata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kesesuaian wisata, yaitu dengan membandingkan karakteristik dan kualitas perairan terhadap persyaratan penggunaan perairan untuk kegiatan wisata tertentu.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik perairan Pulau Pisang berpotensi sebagai kawasan wisata bahari, dengan beberapa kegiatan yaitu selancar air (Surfing), dan olahraga air (Water Sport) yaitu banana boat dan jet ski. Berdasarkan nilai IKW untuk kegiatan selancar air (Surfing) masuk dalam kategori kelas S1 (sangat sesuai) dengan nilai IKW sebesar 86%, sedangkan untuk kegiatan olahraga air (Water Sport) yaitu banana boat dan jet ski masuk ke dalam kategori kelas S1 (sangat sesuai) dengan nilai IKW sebesar 81%.

Kata Kunci : *Wisata Bahar; Potensi Wisata; dan Pulau Pisang Bagian Timur*

ABSTRACT

Banana Island is one destination that superior Lampung attractions and is a tourist attraction in West Lampung regency which has considerable potential as one of the coastal resorts. This study aims to identify and assess physical potential of Cape Coast Faithful as marine tourism area. This study aims to identify and assess the potential physical Banana Island as a marine tourism area. This study was conducted in July-August 2011, this is because the month is a transition season, which allegedly started the season many tourists flock to Banana Island for a tour.

The method used in this research is descriptive exploratory method. The analysis used in this study is an analysis of the suitability of travel, ie by comparing the characteristics and quality of the waters of the requirements for the use of waters of certain tourist activities.

Results of the study showed that the physical conditions potentially Banana Island waters as marine tourism area, with several activities, namely water surfing (surfing), and water sports (Water Sports) ie banana boat and jet ski. Based on the value IKW for surfing activities (Surfing) in the category of S1-class (very appropriate) with IKW value by 86%, while for the water sports activities (Water Sport) ie banana boat and jet ski into the category of S1-class (very appropriate) with IKW value of 81%.

Keywords : *Marine Tourism; Tourism Potential; and Eastern Banana Island*

^{*)} Penulis penanggung jawab

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan primadona yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan mendatangkan devisa, banyak pihak tertarik untuk mengembangkan wisata alam tetapi pihak-pihak tersebut tidak cukup mengantisipasi dampak negatif yang terjadi akibat desakan berlebih terhadap sumberdaya alam itu oleh jumlah wisatawan yang berlimpah, tidak terkendalinya jumlah penduduk setempat serta pendatang berlomba untuk mencari nafkah tanpa mengindahkan zonasi dan diversifikasi produk yang mereka jual maupun jasa yang mereka sajikan, kurangnya pengertian perihal perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan objek wisata, tidak digunakannya system pemantauan untuk mendeteksi kemunduran kualitas perairan akibat kunjungan berlebih (Barbara, 1995)

Perairan Pulau Pisang dipilih sebagai daerah penelitian karena termasuk salah satu destinasi objek wisata Lampung yang diunggulkan dan merupakan objek wisata di Kecamatan Pesisir Utara, Kabupaten Lampung Barat yang diduga memiliki perairan yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu kawasan wisata bahari. Keindahan alamnya yang masih alami dan pasirnya yang putih serta memiliki ombak yang besarnya mencapai 2-3m dan panjang gelombang 200m, menjadikan pantai ini sudah cukup dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing sebagai kawasan wisata selancar air. Selain itu, pantai ini menyimpan kemampuan perairan untuk kegiatan wisata olahraga air yaitu *banana boat* dan *jet ski*. Pulau Pisang diharapkan mampu menjadi suatu objek wisata bahari yang berwawasan lingkungan, dengan adanya perencanaan dan aturan yang jelas, serta melibatkan masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung untuk tetap menjaga keaslian objek wisata ini.

MATERI DAN METODE

A. Materi Penelitian

Materi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kondisi fisik dan keadaan alam dari Pulau Pisang serta data primer terdiri data arus, data pasang surut dan gelombang. Data sekunder adalah data pendukung yang berasal dari instansi terkait. Data sekunder yang digunakan adalah data

kecepatan arus selama 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010, data arus dan kecepatan angin selama 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010, data pasang surut selama 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010, data gelombang selama 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 dan data bathymetri.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi serta membuat gambaran mengenai situasi dan kondisi objek penelitian secara sistematis (Nasir, 1988).

Deskripsi yang diharapkan adalah tentang suatu kondisi perairan laut Pulau Pisang yang dapat digunakan sebagai wisata bahari untuk selancar air dan olahraga air yaitu *banana boat* dan *jet ski*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus - September Tahun 2011 di Pulau Pisang Sebelah Barat, Kecamatan Pesisir Utara, Kabupaten Lampung Barat dengan koordinat $104^{\circ}02'20.85''$ - $104^{\circ}02'30.03''$ BT dan $5^{\circ}16'48.15''$ - $5^{\circ}19'29.22''$ LS . Luas Pulau ini sekitar 2.310 hektar, dengan penduduk kurang dari 2.000 orang. Pulau Pisang terdiri dari 6 pekon atau 6 desa, yaitu : Desa Labuhan Dalam, Sukadana, Pasar, Bandar Dalam, Pekon Lok, Sukamarga.

Wilayah Pulau Pisang, Kecamatan Pesisir Utara, Kab Lampung Barat berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Samudera Hindia
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Samudera Hindia

Kondisi alam kawasan Pulau Pisang pada umumnya sama dengan daerah Indonesia lainnya yang mengalami 2 musim

yaitu musim hujan dan musim kemarau, dimana pada bulan Desember-Maret merupakan musim hujan, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni-September, serta pada bulan April-Mei dan bulan Oktober – November merupakan musim peralihan.

Curah hujan yang terjadi di kawasan ini memiliki rata-rata bulanan terendah yaitu 86.17 pada bulan Agustus dan rata-rata bulanan tertinggi 235.34 pada bulan November. Angin yang bertiup dipantai ini memiliki kecepatan rata-rata 15.75 knot, kondisi cuaca saat penelitian yaitu bulan Juli 93.84 (K) yang merupakan musim kemarau atau kering dan pada bulan Agustus 86.17 (SK) yang merupakan musim kemarau dan sangat kering dan sangat cocok untuk melakukan kegiatan wisata. Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Bandar Lampung (2010)

Kondisi Oseanografi

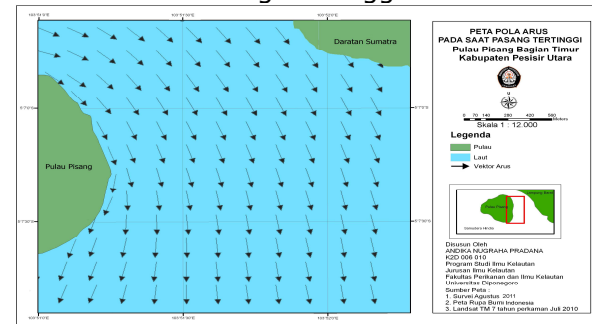
1. Gelombang

Berdasarkan hasil pengukuran dilapangan menunjukan bahwa Pulau Pisang memiliki ketinggian gelombang 2 m dengan periode 10 detik, dan panjang gelombang 191 m, kemudian setelah dibandingkan dengan data yang didapat dari DISHIDROS-AL (2010), menunjukan tidak ada perbedaan yang besar. Pulau Pisang memiliki rata-rata ketinggian gelombang antara 1.2-2.5 m dengan periode 4-14 detik.

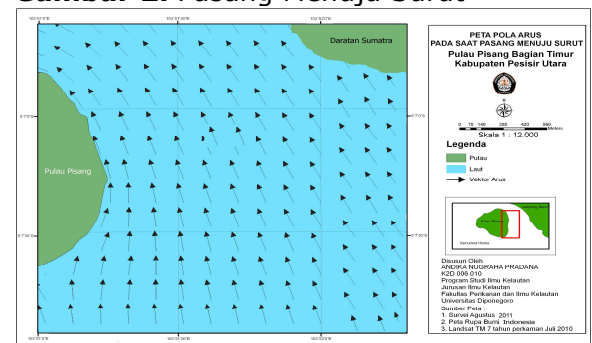
2. Pasang Surut

Pasang surut yang mempengaruhi Pulau Pisang mempunyai kecenderungan pasang surut tipe *semidiurnal*, yaitu dalam sehari terjadi dua kali pasang dan dua kali surut, dengan pasang tertinggi yaitu setinggi 2 m dan surut terendah adalah 0,2 m. Hal ini disebabkan oleh letak pantai ini yang berhadapan dengan Samudera Hindia sehingga masih dipengaruhi oleh pasang surut yang terjadi di Samudera Hindia. Pasang surut yang dipengaruhi pola arus dapat dilihat pada gambar 1 sampai gambar 4.

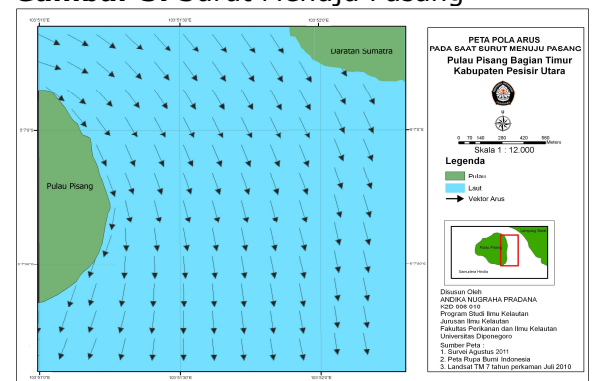
Gambar 1. Pasang Tertinggi



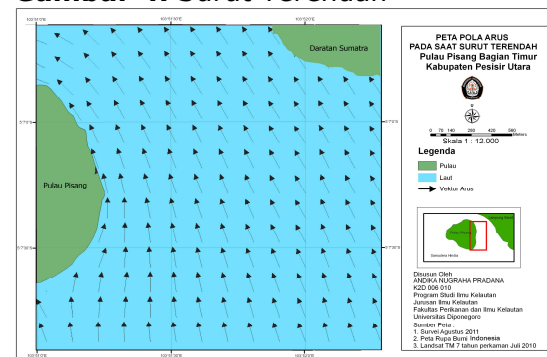
Gambar 2. Pasang Menuju Surut



Gambar 3. Surut Menuju Pasang



Gambar 4. Surut Terendah



3. Arus

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten

Lampung Barat arah dan kecepatan arus di Pulau Pisang bagian timur dipengaruhi oleh pola arus Samudera Hindia, karena letak pantai ini yang berhadapan langsung dengan samudera tersebut. Kekuatan arus di Pulau Pisang bagian timur berkisar antara 1cm/s-45cm/s. Dimana kecepatan arus maksimum terjadi pada bulan Desember dan kecepatan arus minimum terjadi pada bulan Juli.

Penilaian kesesuaian perairan untuk kategori kegiatan wisata selancar

Parameter	Data di Lapangan	Bobot	Skor	Ni:BxS
Tinggi Gelombang (m)	2m	5	4	20
Panjang Gelombang (m)	200 m	5	3	15
Kecepatan Angin (Knot)	15.75	3	2	6
Pasang Surut (m)	2m dan 0.2m	2	2	2
Kedalaman Perairan (m)	10 m	5	4	20
Total (ΣNi)		15	11	73

Sumber: Hasil Penelitian 2011

$$\begin{aligned} \text{IKW} &: (\sum Ni/N_{\text{maks}}) \times 100\% \\ &: (73/84) \times 100\% \\ &: 86\% \text{ (Sangat sesuai)} \end{aligned}$$

Berdasarkan indeks kesesuaian lahan kategori kegiatan wisata selancar, disimpulkan bahwa lokasi penelitian Sangat sesuai (S1) untuk kategori wisata selancar.

Penilaian kesesuaian perairan untuk kategori kegiatan Olahraga Air Banana Boat dan Jet Ski

$$\begin{aligned} \text{IKW} &: (\sum Ni/N_{\text{maks}}) \times 100 \\ &: (61/75) \times 100 \\ &: 81\% \text{ (Sangat sesuai)} \end{aligned}$$

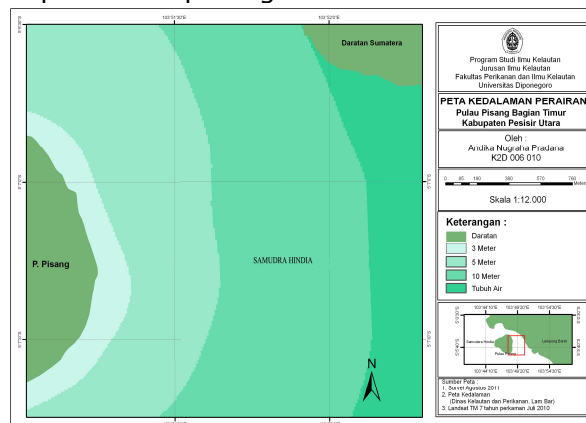
Berdasarkan indeks kesesuaian lahan kategori kegiatan wisata olahraga air, disimpulkan bahwa lokasi penelitian Kurang sesuai (S1) untuk kategori wisata olahraga air.

Parameter	Data di Lapangan	Bobot	Skor	Ni:BxS
Kedalaman Perairan (m)	10 m	5	4	20
Kecepatan Angin (Knot)	15.75	3	2	6
Panjang Gelombang (m)	200 m	5	3	15
Tinggi Gelombang (m)	2 m	5	4	20
Total (ΣNi)		17	14	61

Sumber: Hasil Penelitian 2011

4. Hasil Peta Kedalaman Perairan (Batimetri)

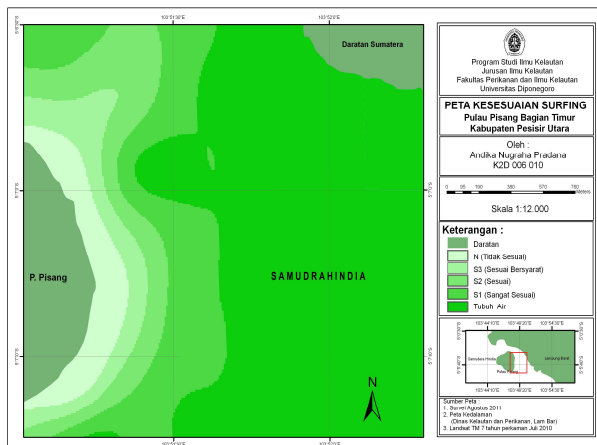
Daratan Pulau Pisang berwarna hijau dan Daratan Sumatera sedangkan untuk kedalaman sekitar 3 meter dilihat dengan warna biru cenderung putih kedalaman 5 meter ditandai dengan warna biru agak muda dan kedalaman sekitar 10 meter ditandai dengan biru muda, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar



5. Hasil Peta kesesuaian Selancar Air

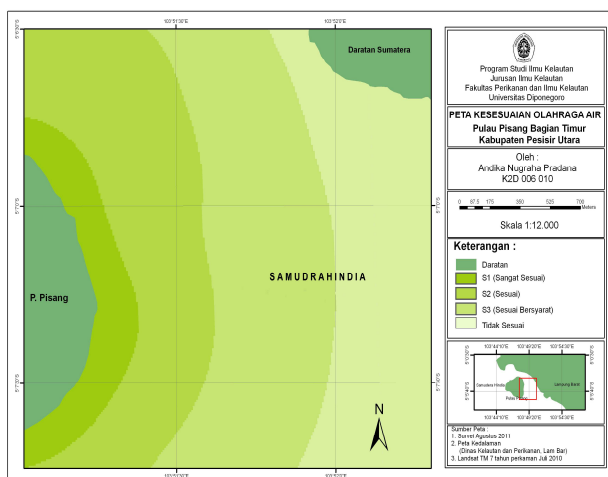
Kedalaman perairan untuk kesesuaian kegiatan Selancar Air terbagi kedalam tiga

kelas, daerah yang sangat sesuai (S1), dan daerah dengan kedalaman sesuai (S2) dan daerah yang sesuai bersyarat (S3) serta daerah tidak sesuai (N).



6 Hasil Peta Kesesuaian Olahraga Air Banana Boat dan Jet Ski

Daerah yang mencakup dengan kedalaman 1 – 3 m merupakan daerah yang sangat sesuai (S1) untuk kesesuaian wisata *banana boat* dan *jet ski* yaitu. Daerah yang sesuai (S2) untuk kesesuaian wisata *banana boat* dan *jet ski*. Daerah yang memiliki kedalaman lebih dari 10 meter masuk dalam kategori tidak sesuai.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kabupaten Lampung Barat memiliki tingkat kesesuaian perairan yang sangat besar untuk pariwisata bahari dalam hal ini Selancar Air dan Olahraga Air, *banana boat* dan *jet ski*. Untuk Selancar Air mempunyai kriteria yang sangat sesuai sedangkan untuk kegiatan Olahraga mempunyai

kriteria sesuai tetapi dilakukan dalam kondisi tertentu

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan fasilitas dalam penulisan jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ackerman, Steve, Dr. 1995. *"Sea and Land Breezes"*. University of Wisconsin

A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.

Badan Meteorologi dan Geofisika. 2011. Data Angin dan Curah Hujan Bulanan, Stasiun Pelabuhan Panjang. Lampung.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Barat. 2011. Penyusunan Masterplan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat. Lampung.

Brandon, K. dan R. Margoulis. 1998. Structuring Ecosystem Success : Framework for Analysis.

[CERC] (1984), Shore Protection Manual Volume I, 4th edition. Washington, U.S. Army Coastal Engineering Research Center.

Dahuri, R. 2001. Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Dinas Kelautan dan Perikanan. 2011. Desain Pembangunan Pelabuhan Perikanan Bengkuntab Kab. Lampung Barat. Dinas Kelautan dan Perikanan. Lampung Barat.

Dishidros TNI AL. 2011. Pasang surut di daerah Perairan Lampung dan sekitarnya. Lampung.

Djaenuddin, D, Dkk, (1994), Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Pertanian dan Kehutanan (Land Suitability for Agriculture and Silvicultural Plants), Second Land Resource Evaluation and Planning Project, ADB Loan 1099,



-
- INO, Laporan Teknis No 7 Versi 1.0. 51 pp
- Hadikusuma. 1999. Sifat – sifat Fisika Sebagai Penunjang Wisata Bahari Di Pulau Siberut, Sumatera Barat. Proseding Seminar Regional Kelautan Sumatera II di Padang 6 – 7 Agustus 1999. Fakultas Perikanan Universitas Bung Hatta.
- LEPMIDA, 2010. Dilema Pariwisata Bumi Laskar Pelangi. Vibiz Regional Research. 4 hal.
- Marpaung, H. 2000. Pengetahuan Kepariwisata. Alfabeta. Bandung
- Nasir, M. 1988. Metode Penelitian. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta. 622 hal.
- Pariwono, J. I. 1999. Kondisi Oseanografi Perairan Pesisir Lampung. BAPPENAS.
- Republik Indonesia Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Kepariwisata.
- Sitorus, Santun. R. P. 1985. Evaluasi Sumberdaya Lahan. Tarsito. Bandung
- Suwantoro, G. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. PT. Andi Offset. Yogyakarta. 3 hal.
- Warpani, S dan Warpani, I. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Penerbit ITB. Bandung. 7 hal.
- Wyrti, K. 1961. Physical Oceanography of the Southes : Asian Waters. Naga Reprt Vol 2.